

# PENGARUH KELUARGA DAN TEMAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK REMAJA DI KOTA KEDIRI

*by* Indasah Indasah

---

**Submission date:** 19-Feb-2021 02:27PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1512926539

**File name:** 6.ICTOH\_HOTEL\_BUMI\_SURABAYA.docx (38.83K)

**Word count:** 4135

**Character count:** 26396

. PENGARUH KELUARGA DAN TEMAN DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BERHENTI MEROKOK REMAJA DI KOTA KEDIRI

24

Indasah,

Stikes Surya Mitra Husada Kediri

[iin.dasyah@yahoo.com](mailto:iin.dasyah@yahoo.com)

. Merokok menjadi trend di kalangan pelajar laki-laki baik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah menengah Atas (SMK), bahkan siswa Sekolah Dasar (SD) pun sudah ada yang mencobanya. Bimbingan keluarga<sup>27</sup> n pengaruh teman merupakan faktor penting dalam motivasi untuk berhenti merokok pada remaja. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh keluarga dan te<sup>26</sup>n dalam meningkatkan motivasi motivasi berhenti merokok remaja di Kota Kediri.

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan sampel siswa laki laki di SMK Pawiyatan Dhaha sejumlah<sup>13</sup> 109 responden dengan teknik proportional stratifield random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisis data menggunakan analisis regresi ordinal.

Hasil penelitian menunjukkan umur remaja antara 16-19 tahun sebagian besar berumur 17 th.. Berdasarkan permulaan merokok ,remaja mulai merokok ketika duduk di SD sejumlah 26,24 % mulai SMP 53,49 % dan mulai di SMA 30,27 % . sejumlah 42,29% remaja , Berdasarkan Asal pengaruh merokok ,remaja merokok karena pengaruh teman,33,22 % karena pengaruh lingkungan,19,13 % karena pengaruh idola,16,11 % karena pengaruh ik;an dan 37,25 % karena factor lain.<sup>10</sup>alam meningkatkan motivasi remaja untuk berhenti merokok didapatkan sebagian besar responden memiliki dukungan<sup>7</sup> keluarga dengan kategori kurang yaitu sebanyak 64 responden (58,7 %). Sebagian besar responden memiliki duku<sup>7</sup> gan teman dengan kategori cukup yaitu sebanyak 63 responden (57,7 %). Sebagian besar responden memiliki motivasi berhenti merokok rendah yaitu sebanyak 61 responden (55,9%) dari hasil crosstabulasi menunjukkan dukungan keluarga yang rendah memberikan motivasi remaja untuk berhenti merokok juga rendah sebanyak 35 responden (32.1 %) sedangkan dukungan teman yang cukup memberikan motivasi berhenti merokok yang rendah sebanyak<sup>4</sup>4 responden (31,1 %)

Hasil uji statistic menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan teman dengan motivasi berhenti merokok di SMK Pawiyatan Daha 3 Kota Kediri ( *Regresi Ordinal*  $p= 0,056>0,05$  hal ini menunjukkan Dukungan keluarga dan dukungan teman tidak mempengaruhi remaja untuk berhenti merokok sehingga ada faktor lain yang bias meningkatkan motivasi remaja untuk berhenti merokok sehingga perlu upaya lain dan peran dari pihak lain untuk memberikan motivasi remaja untuk berhenti merokok.

Keyword : keluarga,teman, motivasi berhenti merokok

## THE EFFECT OF FAMILY AND FRIENDS IN IMPROVING MOTIVATION STOP SMOKING ADOLESCENT IN KEDIRI

Smoking is one of people nowadays' life style phenomena. At this time, smoking has been a trend of male students is junior highschool or highschool, even few of elementary students have tried to smoke. Support which has given by parents toward motivation to stop smoking to teenagers means information support. The purpose of this research is knowing family's support and friend's support toward motivation to stop smoking for student of SMK Pawyatan Daha City Kediri.

The research designed using observational analytic which the sample is whole students of SMK Pawyatan Daha City Kediri counted as 109 respondents with proportionate stratified random sampling. The method of observasi data is using questionnaire and data analysis using ordinal regression analysis.

The results showed age of adolescents between 16-19 years old most aged 17 th .. Based on the beginning of smoking, teens start smoking when sitting in elementary school amounted to 26.24% starting junior 53.49% and started in high school 30.27%. some 42.29% of adolescents,. Based on the influence of smoking, adolescents smoke because of influence of friend, 33,22% because of environmental influence, 19,13% because of idol effect, 16,11% because influence of and 37,25% because of other factor. In increasing the motivation of teenagers to stop smoking, most of the respondents have family support with less category that is as much as 64 respondents (58,77%). Most of the respondents have the support of friends with enough category that is as much as 63 respondents (57.7%). Most of the respondents had low motivation to stop smoking as many as 61 respondents (55.9%). from the result of crostabulasi showed low family support give motivation of teenagers to stop smoking also low as much 35 respondents (32.1%) whereas support enough friend give motivation to stop smoking low as much 34 respondents (31,1%).

The result of statistic test showed no relationship between family support and friend support with motivation to stop smoking in SMK Pawiyatan Daha 3 Kediri (Ordinal Regression  $p = 0,056 > 0,05$ ) This indicates Family support and friend support does not affect adolescent to stop smoking so there is other factors that can increase the motivation of teenagers to quit smoking so it needs other efforts and the role of the other party to provide teen motivation to quit smoking.

Keyword: family, friends, motivation to stop smoking

## PENDAHULUAN

Rokok dan merokok merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan hingga saat ini. Berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok masyarakat masih sulit untuk dihentikan. Dalam rokok terkandung tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Ironisnya para perokok sebenarnya sudah mengetahui akan dampak dan bahaya dari merokok, namun masih tetap saja melakukan aktivitas tersebut. Berbagai pihak sudah sering mengeluhkan ketidaknyamanan mereka ketika berdekatan dengan orang yang merokok. Terbukti bahaya merokok bukan saja milik perokok tetapi juga berdampak pada orang-orang disekelilingnya. (Imasar, 2012).

Merokok merupakan salah satu fenomena gaya hidup pada orang masa kini. Jika ditanya mengapa orang merokok, masing-masing pasti memiliki jawaban sendiri. Ada yang merasa bebas, dapat menghilangkan stress, memperbaiki memori, mengurangi kecemasan, mengurangi rasa lapar, memperbaiki konsentrasi dan bisa pula orang merokok sebagai ekspresi perlawanan dan pemberontakan (Stefanus, 2009). Bahkan sekarang banyak anak muda, remaja yang melakukan kebiasaan tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui orang merokok di mana-mana, baik di kantor, di pasar ataupun tempat umum lainnya atau bahkan di kalangan rumah tangga sendiri, <sup>22</sup>maupun di lingkungan sekolah. Kebiasaan merokok dimulai dengan adanya rokok pertama.

Umumnya rokok pertama <sup>12</sup>mulai saat usia remaja dan perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Remaja mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial meniru perilaku orang lain. (Sarafino, 2010).

Setelah mencoba rokok pertama, seorang individu menjadi ketagihan merokok, dengan alasan-alasan seperti kebiasaan, menurunkan kecemasan, dan mendapatkan penerimaan. dari survei terhadap para perokok, dilaporkan bahwa orang tua dan saudara yang merokok, rasa bosan, stres dan kecemasan, perilaku teman sebaya merupakan faktor yang menyebabkan keterlanjutan <sup>2</sup>perilaku merokok pada remaja. Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Cleary, 2014).

Pengaruh nikotin dalam merokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan pada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka cenderung sensitif terhadap <sup>5</sup>ek dari nikotin (Imasar, 2008). Seseorang yang pertama kali mengkonsumsi rokok mengalami gejala-gejala seperti batuk-batuk, lidah terasa getir dan perut mual, namun demikian, sebagian dari pemula yang mengabaikan gejala-gejala tersebut biasanya berlanjut menjadi kebiasaan dan akhirnya

menjadi ketergantungan. Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis.

Merokok sekarang ini sudah menjadi trend di kalangan pelajar laki-laki baik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah menengah Atas (SMK), bahkan siswa Sekolah Dasar (SD) pun sudah ada yang mencobanya. Ada beberapa siswa yang nekad melakukan merokok di sekolah sekalipun larangan merokok di sekolah sudah dilakukan secara ketat. Para siswa ini sudah kecanduan sehingga tidak mampu menahan rasa ingin rokok. Diantara para remaja yang merokok tersebut, sekitar 25% merokok pertama kali sebelum berusia 10 tahun 27,7% dan usia di bawah 20 tahun 68% (Lindawati, 2012). Para perokok yang memulainya sejak awal usia muda menanggung resiko lebih besar. Diperkirakan korban tembakau di masa depan adalah anak-anak hari ini, dan 250 juta anak-anak yang hidup saat ini akan meninggal akibat penyakit yang berhubungan dengan tembakau ( WHO, 2008).

Menurut laporan WHO terakhir mengenai konsumsi tembakau dunia, angka prevalensi merokok di Indonesia merupakan salah satu di antara yang tertinggi di dunia, dengan 46,8 persen laki-laki dan 3,1 persen perempuan usia 10 tahun ke atas yang diklasifikasikan sebagai perokok (WHO, 2011). Jumlah perokok mencapai 62,8 juta, 40 persen di antaranya berasal dari kalangan ekonomi bawah. Meskipun faktanya kebiasaan merokok menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia dan menyebabkan lebih

dari 200.000 (Barber dkk., 2008) kematian per tahunnya, Indonesia merupakan satu- satunya negara di wilayah Asia Pasifik yang belum menandatangani Kerangka Konvensi WHO tentang Pengendalian Tembakau.

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi perokok usia 15 tahun ke atas yaitu 34,7% (Riskesdas 2007) dan 36,3% (Riskesdas 2013).

Pada tahun 2011, remaja Jawa Timur mencapai 16,01% dari total penduduk atau sebanyak 6.035.175 jiwa (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2011). Di Jawa Timur usia pertama kali merokok; 5-9 tahun 3,8%, 10-14 tahun 27,7% dan 15-19 tahun 42,1%. Jawa Timur merupakan provinsi dengan usia pertama merokok pada usia 16-19 tahun tertinggi yaitu 27,7%.6 Siswa SMK yang merupakan kelompok usia 16-19 tahun dengan peningkatan jumlah perokok tertinggi dibandingkan kelompok usia lain, yaitu hingga tujuh kali lipat. Jawa Timur merupakan provinsi dengan usia pertama merokok 16-19 tahun tertinggi di Indonesia, yaitu 27,7%.6 Perokok biasanya mulai merokok sejak usia remaja. Salah satu pencegahan penyakit akibat rokok adalah pencegahan merokok pada usia muda (Dinkes Jatim, 2011).

Selain itu, Kabupaten Kediri memiliki 7,7% responden pertama kali merokok pada usia 10-14 tahun, 44,7% pada usia 15-19 tahun dan 17,6% pada usia 20-24 tahun. Sebesar 90,8% perokok di Kediri

menghisap 1-12 batang rokok tiap hari dengan angka perokok di atas usia 10 tahun yang merupakan perokok setiap hari sebesar 20,7%, dan perokok kadangkadang sebesar 4,3% (Depkes RI, 2008). Pada kelompok usia 10-14 tahun terjadi peningkatan dari 0,3% menjadi 2%, usia 15-19 tahun 13,7% menjadi 18,8%, dan usia 20-24 tahun 20,3% menjadi 32,8%. Berdasarkan data ini didapatkan peningkatan tertinggi pada kelompok usia 10-14 tahun yang meningkat hampir 7 kali lipat.

Dukungan yang diberikan oleh orang tua terhadap motivasi untuk berhenti merokok pada remaja termasuk dukungan informasional. Dukungan informasional berupa cara memberikan solusi terhadap suatu masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran atau feedback mengenai apa yang telah dilakukan seseorang orang tua memberikan langkah-langkah dan cara agar anak bisa lebih termotivasi untuk berhenti merokok (Rahman, 2010).

Menurut Sarason (dalam Zainudin (2013). Dukungan Teman adalah keberatan, kesedihan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan Teman sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan Teman tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Merokok pada anak muda bisa dipengaruhi oleh teman-teman sebaya. Walaupun ada juga merokok disebabkan melihat orang tuanya merokok atau dengan kemauan sendiri disebabkan ingin menunjukkan bahwa ia telah dewasa

atau merasa lebih tua dengan merokok. Anak-anak mulai merokok karena kemauan atau keinginan sendiri, rasa ingin tahu, coba-coba dan melihat teman-temannya, serta merokok dianggap memudahkan pergaulan. Umumnya bermula dari perokok pasif kemudian menjadi perokok aktif. Semula hanya melihat dan mencoba-coba kemudian ketagihan akibat nikotin. Sifat gengsi dari pemakai rokok dan agar kelihatan hebat atau gagah juga awal dari rasa ingin mencoba (Budi, 2006).

### Rumusan Masalah<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dukungan rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh keluarga dan teman terhadap motivasi berhenti merokok siswa SMK pawayatan Daha 3 Kota Kediri.

### Tujuan Penelitian<sup>3</sup>

Untuk mengetahui pengaruh keluarga dan teman terhadap motivasi berhenti merokok siswa SMK pawayatan Daha 3 Kota Kediri.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan populasi siswa laki laki SMK Pawiyatan Dhaha<sup>4</sup> sejumlah 150 sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa laki laki di SMK Pawiyatan Dhaha sejumlah , 109 responden dengan teknik proportional stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisis data menggunakan analisis regresi ordinal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan umur remaja antara 16-19 tahun sebagian besar berumur 17 th.. Berdasarkan permulaan merokok ,remaja mulai merokok ketika duduk di SD sejumlah 26,24 % mulai SMP 53,49 % dan mulai di SMA 30,27 % . sejumlah 42,29% remaja , Berdasarkan Asal pengaruh merokok ,remaja merokok karena pengaruh teman,33,22 % karena pengaruh lingkungan,19,13 % karena pengaruh idola,16,11 % karena pengaruh ik;an dan 37,25 % karena factor lain. Dalam meningkatkan motivasi remaja untuk ber<sup>10</sup>ti merokok didapatkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dengan kategori kurang yaitu sebanyak 64 responden

### PEMBAHASAN Duk<sup>10</sup>an Keluarga

Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dengan kategori kurang yaitu sebanyak 64 responden (58,7%) dari total 109 responden<sup>32</sup>

Jika sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dengan kategori kurang, maka hal ini disebabkan kasih sayang orang tua memang tiada batasnya. Bagaimanapun kondisi anak, orang tua akan tetap memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang. Menyadari dampak negatif yang didapatkan dari rokok, orang tua akan berusaha melarang anaknya

(58,7 %).<sup>7</sup> Sebagian besar responden memiliki dukungan teman dengan kategori cukup yaitu sebanyak<sup>7</sup> 63 responden (57,7 %). Sebagian besar responden memiliki motivasi berhenti merokok rendah yaitu sebanyak 61 responden (55,9%) dari hasil crostabulasi menunjukkan dukungan keluarga yang rendah memberikan motivasi remaja untuk berhenti merokok juga rendah sebanyak 35 responden (32.1 %) sedangkan dukungan teman yang cukup memberikan motivasi berhenti merokok yang rendah sebanyak 34 responden (31,1 %)<sup>4</sup>

Hasil uji statistic menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan teman dengan motivasi berhenti merokok di SMK Pawiyatan Daha 3 Kota Kediri (*Regresi Ordinal*  $p=0,056>0,05$ )

agar tidak kecanduan merokok. Keluarga akan selalu berusaha member tahu, mengingatkan dan mencegah agar anak tidak merokok. Keluarga memberi dukungan yang berupa bimbingan kepada remaja yang mau berhenti.tidak menutup kemungkinan orang tua dengan keras sangat melarang anaknya agar tidak merokok.

Kondisi tersebut juga di dukung oleh faktor lain seperti usia responden. Berdasarkan analisis diketahui responden paling banyak berusia 17 tahun dengan dukungan keluarga termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 27 responden (24,7%). Hal ini di sebabkan dengan

usia sekitar 17 tahun dinilai oleh orang tuanya belum waktunya untuk merokok. Oleh karena itu, orang tua selalu memberikan dukungan agar anak segera berhenti merokok. Keluarga selalu berfikir akan masa depan anaknya, karena dengan kebiasaan merokok maka resiko sakit lebih besar sehingga resiko kegagalan di dalam menempuh masa depan juga besar.

Faktor lain terkait dengan jenis kelamin responden. Berdasarkan hasil analisis diketahui responden berjenis kelamin laki-laki dengan dukungan keluarga termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 64 responden (58,7%). Hal ini disebabkan responden mayoritas memang laki-laki, sehingga secara proporsional yang mendapatkan dukungan kurang adalah anak laki-laki. Dalam konteks ini berarti jenis kelamin tidak menentukan adanya dukungan kurang, cukup atau baik. Apapun jenis kelamin anak, orang tua akan tetap peduli dan sangat melarang anaknya kecanduan rokok.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap dukungan keluarga adalah awal merokok. Berdasarkan hasil analisis diketahui responden awal merokok sejak SMP dengan dukungan keluarga termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 28 responden (25,6%). Hal ini disebabkan dengan posisi masih di bangku SMP ternyata sudah merokok, hal ini membuat orang tuanya marah kepada anak yang sejak dini merokok. Oleh karena itu, orang tua akan selalu berusaha memberikan dukungan agar anaknya tidak berlanjut kecanduan merokok. Jenjang pendidikan ini dinilai orang

tuanya masih sangat muda untuk aktivitas merokok. Oleh karena keluarga memberikan dukungan dengan baik.

Hasil penelitian dukungan keluarga yang rendah juga mempengaruhi redah motivasi untuk berhenti merokok. orang tua yang merokok didalam rumah member rokok serta melarang untuk merokok untuk menjadi upaya yang baik untuk melakukan pencegahan merokok pada remaja. Anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Dukungan keluarga dan perhatian orang tua agar anak tidak merokok akan berhenti merokok.

### Dukungan Teman

Sebagian besar responden memiliki dukungan teman dengan kategori cukup yaitu sebanyak 63 responden (57,7) dari total 109 responden.

Jika sebagian besar responden memiliki dukungan teman dengan kategori cukup, maka dekati sisi emosinya. dengan demikian, dia tahu bahwa motivasi anda benar dan akan lebih mau mendengarkan nasehat anda. Siapkan reaksi untuk menghadapi persaan tersinggung. Misalnya, jika dia mengatakan, aku bisa mengambil keputusan sendiri, jawab dengan betul, dan aku jugatidak member tahu apa yang harusnya kamu lakukan. Aku peduli karna aku teman kamu. Merokok adalah kebiasaan tidak sehat, bukan



hanya untuk sih perokok, tetapi juga untuk orang-orang di sekitarnya. Anda harus menyapaikan pesan ini dengan positif, atau menimbulkan pesan takut dalam diri orang yang anada cintai. Ingat bahwa anda sangat menyayangi dan ingin <sup>30</sup> samanya sampe tua. Merokok dapat menyebabkan masalah kesehatan serius seperti kanker paru-paru. Merokok juga merupakan penyebab osteoporosis, stroke, dan depresi. Jika dia menghargai penampilan fisik, sarankan dia menjaga penampilanya dengan menghindari kerut dan gigi kuning yang disebabkan rokok.

Kondisi tersebut juga di dukung oleh factor lain sperti usia responden. Berdasarkan analisis diketahui responen paling banyak berusia 17 tahun dengan dukungan keluarga termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 25 responden (22,9%). Hal ini di sebabkan dengan usia sekitar 17tahun Dukungan yang diberikan dalam bentuk mencegah atau mengingatkan kepada teman untuk tidak merokok. Rokok juga bias menyebabkan kecanduan pada orang sering merokok. Awal untukberhenti merokok kuatkan niat, tacapkan niat itu bahawa kita bias berhenti merokok, selama niat tidak kuat, selama itu pula kita menjadi korban dari godaan untuk merokok lagi. Ada teman saya, hanya untuk menguatkan niat berhenti, ia membeli rokok kemudian meremasnya hingghancur dan membuangnya bersama korek. Ya niat kuat adalah dasar kekuatan untuk berubah. Dukungan terutama dari teman dan orang tua, jikada di lingkungan teman yang merokok dan jauh dari keluarga, nyatakan dengan

tegasdan tidak ragu-ragu, saya sudah berhenti merokok. Sikap tegasakan membuat teman-teman kita berfikir dua kali untuk tetap menawarkan, meski menolaknya.

Faktor lain terkait dengan jenis kelamin responden. Berdasarkan hasil anlisis diketahui responden berjenis kelamin laki-laki dengan dukungan teman termaksud kategori cukup yaitu sebanyak 63 responden (57,7%). Hal ini disebabkan responden mayoritas memang laki-laki, sehingga secara proportional yang mendapatkan dukungan cukup adalah anak laki-laki. Dalam kontek ini berate jenis kelamin tidak menentukan adanya dukungan teman, kurang atau baik. Teman akan tetap peduli dan sangat melarang temanya kecanduan rokok.

Faktor lain yang berprngaruh terhadap dukungan teman adalah awal merokok. Berdasarkan hasil analisis diketahui responden awal merokok sejak SMP dengan dukungan keluarga termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden (28,4%). Hal ini disebabkan dengan posisi masih di bangku SMP dan ternyata sudah merokok. Oleh keranya teman akan berusaha memberikan dukungan agar temanya tidak berlanjut kecanduan merokok. Merokok di usia dini sangat di sayangkan karna mereka masih duduk di bangku sekolah.

Penelitian yang dilakukan Buhrmester (santrock, 2010) menunjukkan bahawa pada masa reaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan pada saat yang bersamaan kedekatan hubungan remaja dengan orang tua menurun secara drastis.

Hasil penelitian Buhrmester dikuatkan oleh temuan Nickerson dan Nagle (2015). Bahwa pada masa remaja komunikasi dan kepercayaan terhadap orang tua berkurang, dan beralih kepada teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan akan kelekatan (attachment). Penelitian lain menemukan remaja yang memiliki hubungan dekat dan berintraksidenggan pemuda yang lebih tua akan terdorong untuk terlebih dalam kenakalan, termasuk juga melakukan hubungan seksual secara dini (Billy, Rodgers dan Udry, dalam Santrock 2011).

Dari hasil penelitian alasan merokok paling banyak dipengaruhi oleh teman 35 responden (32,1%). Selain itu responden alasan merokok dipengaruhi oleh teman dengan dukungan teman kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (22,0%). Hal ini dipengaruhi oleh teman yang bisa menyebabkan responden berhenti merokok bahkan tetap merokok.

### **Motivasi Berhenti Merokok**

Sebagian besar responden memiliki motivasi berhenti merokok kategori Rendah yaitu sebanyak 61 responden (55,9%).

Motivasi mempunyai arti dorongan, berasal dari bahasa latin movere, yang berarti mendorong atau menggerakkan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berperilaku beraktifitas dalam pencapaian tujuan. Motivasi itu bersifat alami dan kebutuhan. Motivasi itu ada atau karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera dipenuhi untuk segera mencapai tujuan. Motivasi sebagai motor penggerak, maka bahan

bakarnya adalah kebutuhan. Menurut Maslow, motivasi yang paling dasar dan tergelar paling panjang yang terbentuk kerucut runcing dan tentu dengan kualitas jumlah paling sedikit yaitu kebutuhan akan aktualisasi. Misalnya seseorang yang merokok, berarti individu tersebut berperilaku dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti kebutuhan biologis (pangan, sandang, papan, dan relasi seksualitas) otomatis dalam dirinya muncul motivasi atau dorongan untuk kebutuhan dasar (Tri Rusmi Widayatun, 2007).

Kondisi ini dapat dipengaruhi berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor usia responden. Berdasarkan analisis diketahui responden paling banyak umur 17 tahun dengan motivasi berhenti merokok kategori rendah yaitu sebanyak 30 responden (27,5%). Hal ini disebabkan dengan usia ini, keterampilan mengakses, dan berbagi informasi lainnya sehingga remaja mulai menyadari dampak kerugian jika tetap merokok.

Kondisi ini didukung dengan awal merokok dari remaja. Berdasarkan table 4.12 diketahui responden paling banyak awal merokok sejak SMP dengan motivasi berhenti merokok kategori rendah yaitu sebanyak 51 responden (46,7%). Kondisi ini menyebabkan remaja menyadari betul bahwa usianya masih sangat muda, sehingga sangat sayang jika harus kecanduan rokok. Seperti bolos sekolah, menggunakan uang jajan untuk membeli rokok.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi berhenti merokok adalah jenis kelamin. Berdasarkan table 4.9 diketahui responden berjenis kelamin laki-laki

dengan motivasi berhenti merokok kategori rendah yaitu sebanyak 109 responden (100%). Jenis kelamin laki-laki umumnya sangat dekat dengan rokok sehingga semakin sering berdiskusi tentang rokok maka akan semakin banyak informasi yang didapatkan tentang rokok sehingga dapat meningkatkan motivasinya.

Pada penelitian ini motivasi berhenti merokok SMK Pawyatan Daha 3 kota Kediri sangat rendah sebesar 61 responden (56,0). Kurangnya motivasi untuk berhenti merokok. Responden yang memiliki motivasi tinggi memiliki keyakinan bahwa berhenti merokok merupakan hal yang merugikan. Hal tersebut ditandai oleh kesiapan responden dalam mengurangi perilaku merokok dan mulai berhenti merokok. Responden yang memiliki motivasi rendah memandang rokok bukanlah hal yang merugikan sehingga tingkat kesiapan untuk memulai mengurangi rokok ataupun berhenti merokok. Selain itu ada factor yang susah membuat orang berhenti merokok yaitu adiksi(ketagihan) adanyarasa nyaman yang dirasakan perokok secara fisiologis seperti kurangnya nafsu makan, meningkatkan pemikiran, dan berkurangnya rasa stress, prilaku dan situasi sebuah kebiasaan yang setiap hari di lakukan, pengeruh lingkungan.

#### **Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Dukunga Teman Deng Motivasi Berhenti Merokok Di SMK Pawyatan Daha 3 Kota Kediri**

Hasil uji statistic menunjukkan tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga dan dukungan teman

dengan motivasi berhenti merokok di SMK Pawyatan Daha 3 kota Kediri ( *Regresi Ordinal*  $p= 0,056 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak)

Perilaku remaja memang sangat menarik dan gaya mereka pun bermacam-macam. Ada yang atraktif, lincah, modis, agresif, dan kreatif dalam hal-hal yang berguna, namun ada juga remaja yang suka hura-hura atau mengacau. Pada masa remaja ini, remaja mulai berjuang melepas ketergantungan kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Pada masa ini hubungan keluarga yang dulu sangat erat sekarang sangat tampak pecah. orang tua sangat berpengaruh pada masa ini, pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja, pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang dan lain-lain (Depkes RI, 2008).

Hasil penelitian menyimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dan dukungan teman terhadap motivasi berhenti merokok di SMK Pawyatan Daha 3 kota Kediri. Dukungan keluarga yang sangat rendah mempengaruhi motivasi berhenti merokok juga rendah. Dukunga teman yang cukup mempengaruhi motivasi berhenti merokok yang rendah.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

1. Sebaaian besar responden memiliki dukungan keluarga

- dengan kategori kurang yaitu sebanyak 64 responden (58,7%).
2. Sebagaimana besar responden memiliki dukungan teman dengan kategori cukup yaitu sebanyak 637 responden (57,7).
  3. Sebagaimana besar responden memiliki motivasi berhenti merokok dengan kategori Rendah yaitu sebanyak 1094 responden (61%).
  4. Tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga dan dukungan teman dengan motivasi berhenti merokok di SMK Pawyatan Daha 3 kota Kediri ( *Regresi Ordinal*  $p=0,056>0,05$ ).

#### Saran

1. Bagi peneliti  
Diharapkan agar peneliti tetap memberikan informasi berkaitan dengan perlunya berhenti merokok para remaja. Hal ini dapat dilaksanakan dengan melalui berbagai media seperti radio, televisi, internet, maupun media cetak.
2. Bagi keluarga  
Diharapkan agar keluarga juga ikut peduli terhadap perokok, agar menjadi tauladan untuk tidak merokok di hadapan remaja.
3. Bagi masyarakat  
Masyarakat diharapkan ikut berperan di dalam menurunkan jumlah perokok, ikut mesosialisasikan perlunya berhenti merokok agar tidak kecanduan, dan selalu memberkan dukungan kepada perokok untuk berhenti merokok.
4. Bagi SMK Pawyatan Daha 3 kota Kediri  
Di harapkan kepada pihak sekolah agar memberikan penyuluhan berupa informasi atau banner atau selogan tentang rokok dan bahaya merokok bagi kesehatan perokok itu sendiri maupun di sekitarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sutriyawan. 2012. *Faktor-Faktor Apa Saja Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Remaja Pada Siswa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu*. <http://lacaxcom.blogspot.co.id/2015/05/faktor-faktor-apa-saja-yang-berhubungan-8.html>. (diakses tanggal 2 Mei 2017)
- Depkes RI. 2010. *Pendekatan Dan Penanganan Pada Remaja Beresiko Tinggi*. <http://www.dinkesbwi.net/pkj/m/html/modules.php?Op=modload&name=News&file+article&sid=1>. (diakses tanggal 14 Mei 2017)
- Dewiratnasari. 2014. *Bahaya Merokok Bagi Kesehatan*. <https://dewiratnasari830.wordpress.com/2014/01/19/bahaya-merokok-bagi-kesehatan/>. (diakses tanggal 25 Mei 2017)
- Imasar. 2008. *Kampanye Anti Rokok Di Indonesia*. <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/kedokteran/kampanye-anti-rokok>. (diakses tanggal 1 Juni 2017)

- Kesehatan. 2014. *Bahaya Merokok Yang Dapat Mengancam Kesehatan*.  
<http://blogspot.com>. (diakses tanggal 23 Mei 2017)
- Komasari, D. & Helmi, A.F. (2000).  
 21 Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*. Mu'tadin, Z. (2002). Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja. <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602.html>. (diakses tanggal 27 Mei 2017)
- Mu'tadin (2011) *Mengemukakan Alasan Mengapa Remaja Merokok*.  
<http://library.usu.ac.id/download/fk/132316815.pdf>.  
 15 (diakses tanggal 2 Juni 2017)
- Notoatmodjo, S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pitaloka, A. 2007. *Moral Exclusion dan Rokok*. [http://www.e-psikologi.com/epsi/sosial\\_detail.asp?id=266](http://www.e-psikologi.com/epsi/sosial_detail.asp?id=266). (diakses tanggal 3 Juni 2017)
- Ramadhan, S. 2007. *Indonesia Termasuk 5 Negara Dengan Konsumsi Rokok Terbesar Di Dunia*.  
<http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=3146>.  
 (diakses tanggal 7 Juni 2017)
- WHO, 2016. Hubungan Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi Tahun 2016.  
[http://scholar.unand.ac.id/13181/2/BAB\\_I.PDF](http://scholar.unand.ac.id/13181/2/BAB_I.PDF). (diakses tanggal 25 Mei 2017)
- Sitopoe, M. 2014. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: Grasindo Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sangung Set 18
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wikipedia. 2008. *Rokok*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Rokok>. (diakses tanggal 6 Juni 2017)

# PENGARUH KELUARGA DAN TEMAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK REMAJA DI KOTA KEDIRI

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	contohmakalah4.blogspot.com Internet Source	1%
6	jks.fikes.unsoed.ac.id Internet Source	1%
7	Susiani Endarwati. "Hubungan Motivasi dengan Ketepatan Waktu Suntik Ulang Akseptor Kb Suntik 1 Bulan", JURNAL KEBIDANAN, 2020 Publication	1%

Submitted to Universitas Nasional

8

Student Paper

1%

9

[jurnalilmiahtp2013.blogspot.com](http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com)

Internet Source

1%

10

Aria Pranatha, Rika Rostika. "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN KEKAMBUHAN (RELAPS) PADA PENYALAHGUNA NARKOBADI RUMAH DAMPING TENJO LAUTKABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2016", Jurnal Skolastik Keperawatan, 2017

Publication

1%

11

[www.jim.unsyiah.ac.id](http://www.jim.unsyiah.ac.id)

Internet Source

1%

12

Submitted to Professional and Educational Services Demo - English (en-us)

Student Paper

1%

13

[repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id)

Internet Source

1%

14

[simki.unpkediri.ac.id](http://simki.unpkediri.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

15

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

&lt;1%

16

[scholar.unand.ac.id](http://scholar.unand.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

17	Nurhidayah Nurhidayah, Ismu Basuki, Endik Mufidatul Fitriah. "Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di UPT PSLU Jombang – Pare Kediri", Jurnal Ilmu Kesehatan, 1970 Publication	<1%
18	<a href="#">inba.info</a> Internet Source	<1%
19	<a href="#">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1%
20	<a href="#">pemudapedulidhuafa.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
21	<a href="#">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
22	<a href="#">konsultanskripsiblog.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
23	<a href="#">sururisa.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
24	<a href="#">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1%
25	<a href="#">thousands-passed.xyz</a> Internet Source	<1%
26	<a href="#">garuda.ristekbrin.go.id</a> Internet Source	<1%



27 [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id) Internet Source <1%

---

28 [repo.unand.ac.id](http://repo.unand.ac.id) Internet Source <1%

---

29 [repository.unair.ac.id](http://repository.unair.ac.id) Internet Source <1%

---

30 [morethanarticles.yolasite.com](http://morethanarticles.yolasite.com) Internet Source <1%

---

31 [biofarmaka.ipb.ac.id](http://biofarmaka.ipb.ac.id) Internet Source <1%

---

32 [digilib.unisayogya.ac.id](http://digilib.unisayogya.ac.id) Internet Source <1%

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On